

**PENGARUH BIAYA TRANSAKSI DAN ASPEK
KELEMBAGAAN TERHADAP KINERJA USAHA BERAS DI
DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

NOVA TEDY PRAYOGA

B 100 180 401

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BIAYA TRANSAKSI DAN ASPEK KELEMBAGAAN
TERHADAP KINERJA USAHA BERAS DI DAERAH RAWAN BANJIR
KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NOVA TEDY PRAYOGA

B 100 180 401

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


(Dr. Muzakar Isa, SE, M.Si.)

NIK :1171

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BIAYA TRANSAKSI DAN ASPEK KELEMBAGAAN
TERHADAP KINERJA USAHA BERAS DI DAERAH RAWAN BANJIR
KABUPATEN KLATEN**

**OLEH
NOVA TEDY PRAYOGA
B100180401**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 07 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Rini Kuswati, S.E., M.Si.**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M.**
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

(Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si)
NIK/NIDN: 829/0616087401



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Februari 2022

Penulis



NOVA TEDY PRAYOGA

B 100 180 401

PENGARUH BIAYA TRANSAKSI DAN ASPEK KELEMBAGAAN TERHADAP KINERJA USAHA BERAS DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Biaya Transaksi dan Aspek kelembagaan Terhadap Kinerja Usaha Beras di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Klaten Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Sampel yang terkumpul pada penelitian ini yaitu sebanyak 110 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling . Data yang digunakan adalah data primer dimana data diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah diberikan. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda yang perhitungannya dibantu dengan program *software*SPSS. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya transaksi berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten. Kelembagaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten. Biaya transaksi dan aspek kelembagaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten

Kata kunci : biaya transaksi, aspek kelembagaan, kinerja usaha

Abstract

This study aims to analyze the effect of transaction costs and institutional aspects on rice business performance in flood-prone areas, Klaten Regency. This research is included in quantitative research. The samples collected in this study were 110 respondents with a sampling technique using purposive sampling technique. The data used is primary data where data is obtained from respondents' answers through a questionnaire that has been given. The data analysis technique used multiple linear regression technique whose calculations were assisted by the SPSS software program. The results of the analysis of this study indicate that transaction costs have a negative effect on the performance of rice businesses in flood-prone areas, Klaten Regency. Institutions have a positive effect on rice business performance in flood-prone areas, Klaten Regency. Transaction costs and institutional aspects simultaneously affect the performance of rice businesses in flood-prone areas, Klaten Regency

Keywords: transaction costs, institutional aspects, business performance

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah , dijelaskan mengenai pengertian usaha mikro dan kecil dan kriterianya, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam

Undang- Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.

Kelembagaan dicirikan oleh tiga hal, yaitu: pemaksaan terhadap hak kepemilikan, membatasi tindakan-tindakan politisi, elite, dan kelompok-kelompok berpengaruh lainnya yang berupaya memperoleh keuntungan ekonomi tanpa prosedur yang benar, dan memberi kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengerjakan aktivitas. Pemikiran nomor pertama dan kedua mengarahkan desain kelembagaan pada hak kepemilikan atas produk pangan dan terciptanya equal opportunity dikalangan pelaku usaha mikro dan kecil pangan. Dalam teori ekonomi kelembagaan baru, untuk mempelajari kelembagaan maka teori biaya transaksi merupakan konsep penjas yang sangat krusial, berkebalikan dengan asumsi neoklasik yang tidak mengakui adanya biaya transaksi dalam kegiatan ekonomi. Biaya transaksi menjadi alat analisis untuk lebih mendalami permasalahan usaha mikro dan kecil pangan di Kabupaten Klaten, dimana semakin efisien biaya transaksi, maka desain kelembagaannya pun juga semakin efisien, dan sebaliknya. Menurut Scot dalam Hessels dan Terjesen (2008) menyatakan bahwa kelembagaan merupakan struktur sosial yang telah mencapai ketahanan tertinggi dan terdiri dari budaya kognitif, normatif, dan regulatif yang sarat dengan perubahan. Elemen-elemen ini secara bersama-sama mempengaruhi kegiatan dan sumber daya untuk memberikan stabilitas dan makna bagi kehidupan sosial.

Biaya transaksi usaha mikro dan kecil pangan timbul akibat adanya asimetri informasi, dimana pihak yang menguasai informasi cenderung bersikap oportunistik sehingga menyebabkan munculnya biaya transaksi tinggi. Jika biaya transaksi terlalu tinggi, maka jual beli tidak akan terjadi dan ekonomi menjadi stagnan. Teori ekonomi kelembagaan juga diformulasikan oleh teori Coase (Coase Theorem) yang mengklarifikasi tentang biaya transaksi dalam teori ekonomi neoklasik. Coase mendemonstrasikan bahwa inefisiensi dalam ekonomi neoklasik bisa terjadi bukan

cuma akibat adanya struktur pasar yang tidak sempurna, melainkan karena adanya biaya transaksi.

Muncul dan perkembangan teori biaya transaksi berawal dari lingkup organisasi perusahaan, tetapi dipahami bersama bahwa asimetri informasi dan oportunisme yang menimbulkan biaya transaksi juga menjadi salah satu penghambat laju pertumbuhan ekonomi. Tantangan pembangunan ekonomi Kabupaten Klaten adalah bagaimana mengurangi biaya transaksi sehingga dibutuhkan desain kelembagaan yang tepat. Semakin tinggi biaya transaksi dan buruknya desain kelembagaan mengakibatkan kinerja usaha mikro dan kecil mengalami stagnasi. Menurut Williamson (1985), biaya transaksi adalah ongkos untuk menjalankan sistem ekonomi (the cost of running the economic system) dan biaya untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan (costs to a change in circumstance). Kelembagaan menentukan transaksi, sekaligus mengatur kelompok atau agen ekonomi untuk mewujudkan kontrol kolektif terhadap transaksi.

Kelembagaan dan aransemen kelembagaan yang efisien dapat menurunkan biaya transaksi yang signifikan, hal ini hanya bisa dicapai dengan menciptakan aturan main yang disepakati bersama oleh pelaku-pelaku ekonomi dalam dunia bisnis.

Penguatan kinerja ekonomi Kabupaten Klaten perlu dilakukan melalui studi kelembagaan usaha mikro dan kecil. Buruknya desain kelembagaan dan tingginya biaya transaksi pada aktivitas pelaku usaha mikro dan kecil menghambat kinerja usaha mikro dan kecil dan berdampak pada tidak optimalnya kinerja perekonomian daerah. Dengan ini, perlu penelitian yang menganalisis pengaruh desain kelembagaan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil, menganalisis pengaruh keberadaan biaya transaksi terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data pada penelitian menggunakan data primer. Sumber data berupa kuisisioner yang dilakukan terhadap para pengusaha beras yang berada di daerah rawan banjir di

Kabupaten Klaten. Populasi penelitian ini adalah semua pedagang beras di Kabupaten Klaten yang pernah mengalami banjir. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena tidak ada data tentang pelaku usaha mikro dan kecil yang berada dalam rantai pasok beras dan menjadi korban banjir. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel diambil sebanyak 110 responden. Metode analisa data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (multiple regression linier analysis). Data tersebut dihitung menggunakan software SPSS .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-		Keputusan
	smirnov	Asymp sig	
Kinerja Usaha	0,102	0,007	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel kinerja usaha (Y) sebesar 0,102 dengan Asymp. Sig (2-tailed) $0,007 < 0,05$, memiliki interpretasi bahwasanya data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Biaya Traksaksi (X1)	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolinearitas
Akses Kelembagaan (X2)	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Biaya Traksaksi (X1)	0,346	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Aspek Kelembagaan (X2)	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat dalam analisis regresi.

3.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,314	2,765		-1,561	0,122
Biaya Transaksi	-0,016	0,056	-0,012	-0,289	0,773
Aspek Kelembagaan	0,557	0,026	0,899	21,298	0,000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, dapat diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,314 + -0,016 X_1 + 0,557 X_2 + e \quad (1)$$

Hasil menunjukkan koefisien konstanta sebesar -4,314 memiliki nilai negatif yang artinya pada saat biaya transaksi dan aspek kelembagaan = 0, maka kinerja usaha sebesar -4,314. Kemudian koefisien biaya transaksi (X_1) sebesar -0,016 memiliki arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel biaya transaksi dan kinerja usaha. Ketika biaya transaksi yang dimiliki mengalami kenaikan maka kinerja usaha akan menurun. Begitu pula saat biaya transaksi mengalami penurunan maka kinerja usaha akan meningkat. Dengan demikian **H1 diterima**, biaya transaksi berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha.

Nilai koefisien aspek kelembagaan (X_2) sebesar 0,557 memiliki arah positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel aspek kelembagaan dan kinerja usaha. Ketika aspek kelembagaan yang dimiliki mengalami kenaikan maka kinerja usaha akan meningkat. Begitu pula pada saat aspek kelembagaan mengalami penurunan maka kinerja usaha juga turun. Dengan demikian **H2 diterima**, aspek kelembagaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,314	2,765		-1,561	0,122
Biaya Transaksi	-0,016	0,056	-0,012	-0,289	0,773
Aspek Kelembagaan	0,557	0,026	0,899	21,298	0,000

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel biaya transaksi sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya transaksi dan kinerja usaha. Nilai signifikansi variabel aspek kelembagaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara aspek kelembagaan terhadap kinerja usaha secara parsial.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,901 ^a	0,811	0,807

a. Predictors: (Constant), Aspek Kelembagaan, Biaya Transaksi

Dari tabel hasil uji determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square (Adj. R²) sebesar 0.807, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya transaksi dan aspek kelembagaan kepada variabel kinerja usaha sebesar 80,7% sedangkan sisanya yaitu 19,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11191,532	2	5595,766	229,591	,000 ^b
Residual	2607,886	107	24,373		
Total	13799,418	109			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Aspek Kelembagaan, Biaya Transaksi

Dari hasil uji F diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya transaksi dan aspek kelembagaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Biaya Transaksi Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya transaksi memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,016 menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel biaya transaksi dan kinerja usaha. Ketika biaya transaksi yang dimiliki mengalami kenaikan maka kinerja usaha akan menurun. Begitu pula saat biaya transaksi mengalami penurunan maka kinerja usaha akan meningkat. Hasil ini mendukung penelitian dari Atmaja dkk (2020) dan Hardiyanti (2015) yang menunjukkan biaya transaksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan usaha. Biaya transaksi bisa menjadi komponen yang berpengaruh terhadap laba usaha karena biaya terdapat menghasilkan kondisi ketidakpastian. Kondisi ini akan menimbulkan sebuah biaya yang disebut biaya yang tidak pasti. Keuntungan merupakan salah satu indikator dari kesuksesan sehingga biaya transaksi juga berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Hasil juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Isa (2020) yang menunjukkan biaya transaksi berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM, dimana semakin tinggi biaya transaksi akan berpengaruh semakin rendah kinerja UKM.. Menurut Kharisma (2020) suatu organisasi yang efisien, apabila bisa menekan biaya transaksi serendah-rendahnya karena ketidakefisienan industri/perusahaan yang diakibatkan oleh tingginya biaya transaksi. Semakin efisien biaya transaksi maka semakin tinggi eksistensi industri kecil.

3.3.2 Aspek Kelembagaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aspek kelembagaan memiliki koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,557 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel aspek kelembagaan dan kinerja usaha. Ketika aspek kelembagaan yang dimiliki mengalami kenaikan maka kinerja usaha akan meningkat. Begitu pula pada saat aspek kelembagaan mengalami penurunan maka kinerja usaha juga turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Isa (2020) Desain kelembagaan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, dimana semakin baik desain kelembagaan maka juga semakin baik kinerja UKM. Hasil ini juga mendukung penelitian Hasan (2016) yang menunjukkan peran kelembagaan

berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Syahyuti (2011) perkembangan saat ini memperlihatkan banyaknya asosiasi maupun paguyuban petani tumbuh dan berkembang secara mandiri. Meskipun pendekatan kelembagaan telah menjadi komponen pokok dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, namun kelembagaan petani cenderung hanya diposisikan sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek belaka, belum sebagai upaya untuk pemberdayaan yang lebih mendasar. Salah satu yang mempengaruhi kinerja usaha mikro dan kecil adalah desain kelembagaannya yaitu melalui kebijakan program, akses permodalan, akses pasar dan pemasaran, hak kepemilikan.

3.3.3 Biaya Transaksi dan Aspek Kelembagaan Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya transaksi dan aspek kelembagaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dalam pemikiran Ekonomi Kelembagaan Baru (New Institutional Economics) teori biaya transaksi merupakan konsep penjas dalam mempelajari institusi dan organisasi. Desain kelembagaan merupakan sinergitas antar berbagai stakeholder yang berkaitan dengan usaha mikro dan kecil pangan. Menurut Suciati (2014) faktor determinan keberlanjutan penerapan metode SRI adalah peningkatan produksi padi, posisi sebagai pemilik lahan, pekerjaan di luar usaha tani, dan biaya transaksi sebelum pelaksanaan

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Biaya Transaksi dan Aspek Kelembagaan Terhadap Kinerja Usaha Beras di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Klaten” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Biaya transaksi berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten.
- b. Aspek kelembagaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten.
- c. Biaya transaksi dan aspek kelembagaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha beras di daerah rawan banjir Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. (2005). *Ekonomi Kelembagaan Pangan*. Buku. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Assyifa, Nisrina. (2018). Analisis Biaya Transaksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Roastery (Studi pada UMKM Kopi Roastery di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya
- Atmaja, I. Komang Edy, and I. Gusti Ayu Purnamawati. (2020) Pengaruh Modal Sosial, Modal Manusia, Biaya Transaksi Terhadap Kesuksesan UMKM Industri Seni Lukisan Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 11.3: 374-384.
- Baga, Lukman. (2016). Performane of Rice Farmer Group in Flood Area Bengawan Solo Watershed Bojonegoro Regency. *Jurnal Penelitian Institut Pertanian Bogor*
- Bagus, Handikusuma. (2017). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Kualitas Terpadu Terhadap Manajemen Rantai Pasok Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Di PERUM BULIG Divisi Regional Jabar). Thesis. Universitas Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id/15800/>
- Isa, M. (2020) Strategi Penguatan Daya Saing UKM Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Daerah Rawan Banjir. *The 11rd University Research Colloquim 2020*. Yogyakarta
- Gonibala, Nirfandi. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkla Ilmiah Efisiensi* Vol. 19, No. 01 2019. Universitas Sam Ratulangi
- Hamid, Hendrawati. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Buku. Penerbit De La Macca. Makassar.
- Hasan, S. (2016). analisis peran kelembagaan petani terhadap kinerja kelompok tani pada usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 1(614411001).
- Kharisma, B., Wardhana, A., & Hutabarat, A. F. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Produksi Dan Kemiskinan Pedesaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 13 No. 2
- Muhammad, Fuad. (2017). Analisis Stok Pangan Dalam Sistem Distribusi Penunjang Ketahanan Pangan. *Jurnal Penelitian AGROINTEK*, Vol. 4 No. 1. Universitas Trunojoyo
- Mustain, Akhmad. (2019). Pengaruh Desain Organisasi Terhadap Kinerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) di Kota Palembang. *Jurnal Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bala Putra Dewa Palembang.

- Sultan, Hardiyanti. 2015. Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jurnal Penelitian. Institut Pertanian Bogor.
- Suciati, Luh Putu. (2014). Peran Kelembagaan Perdesaan untuk Keberlanjutan Penerapan SRI di Kabupaten Karawang (Roles of Rural Institution in SRI Application Sustainability at Karawang Regency). Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 14 No. 2 Januari 2014 ISSN: 1411-5212. Institut Pertanian Bogor.
- Triadi, Yuli. (2013). Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras (Studi Kasus di Kabupaten Demak.) Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Semarang